

## **PEMIKIRAN KH. MAHFUDZ SYAUBARI DALAM MEMBENTUK PESANTREN DAN SANTRI YANG MANDIRI**

**Putri Nur Baiti\*<sup>1</sup>, Siti Hardiyati Sririzky\*<sup>2</sup>**

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; Jl. Gajayana No. 50, Kota Malang, 0853-3115-9369  
E-mail: \*[1pnb.cantik@gmail.com](mailto:pnb.cantik@gmail.com), \*[2siti.hsr11@gmail.com](mailto:siti.hsr11@gmail.com)

### **Abstrak:**

Kepemimpinan seorang kyai memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter santri dan pengembangan pesantren. Seorang kyai akan menjadi role model bagi santri-santrinya. Oleh karena itu, seorang kyai harus mampu menanamkan nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan syariat agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemikiran dan kepemimpinan seorang kyai dalam membentuk kemandirian pada Lembaga dan santri pesantren tersebut. KH. Mahfudz Syaubari memiliki cita-cita untuk membangun pondok pesantren yang mandiri sejak masih dibangku kuliah. Beliau ingin mendirikan sebuah Lembaga Pendidikan yang tidak bergantung dengan pemerintah maupun swasta. Dalam mencapai tujuan beliau tersebut, beliau mendirikan unit-unit usaha dalam mendukung operasional pesantren. Selain itu, beliau juga ingin pondok pesantren radlatul Jannah melahirkan santri-santri yang mandiri. KH. Mahfudz Syaubari mencontohkan nilai-nilai kemandirian yang membentuk santri-santrinya *ready for use* dimasa depan.

**Kata Kunci:** Pemikiran, Kepemimpinan Kyai, Kemandirian, Karakter Santri

### **Abstract:**

*The leadership of Kyai has a very important role in shaping the character of students and developing Islamic boarding schools. A kyai will be a role model for his students. Therefore, a kyai must be able to instill life values that are in accordance with Islamic religious law. This research used a qualitative approach with a case study method. The data collection technique used interviews and documentation. The aim of this research is to find out how a kyai's thought and leadership creates independence in the Islamic boarding school's institution and students. KH. Mahfudz Syarubari has had a dream of build an independent institution that does not depend on the government or private sector. In achieving his goal, he established business units to support Islamic boarding school operations. Apart from that, he also wants the Raudlatul Jannah Islamic Boarding School to produce independent students. KH. Mahfudz Syaubari exemplified the values of independence that make his students ready fou use un the future.*

**Keyword:** *Kyai's Leadership, Independent, Student's character*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Isi Pendahuluan**

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berbasis Islam dan tertua di Indonesia. Pesantren dapat dikatakan sebagai Lembaga Pendidikan yang memiliki akar yang kokoh (*indigeneous*) didalam masyarakat muslim Indonesia. KH. Imam Zarkasih memaknai pesantren sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang menggunakan sistem asrama, dimana santri dididik dan dibimbing secara langsung oleh Kyai dalam mempelajari ilmu-ilmu agama Islam (Fitri & Ondeng, 2022). Walaupun pesantren menjadi Lembaga Pendidikan tertua di Indonesia, akan tetapi pesantren mampu terus tumbuh dan berkembang beriringan dengan munculnya Lembaga Pendidikan lainnya.

Alimas'udi didalam (Maruf, 2019) menjabarkan makna pesantren secara umum, yaitu lembaga Pendidikan yang mengajarkan para santrinya kitab-kitab klasik dan umum, yang bertujuan agar para santri dapat mempelajari ilmu agama Islam secara menyeluruh dan menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Abdullah Syukri Zarkasyi didalam (Syafe'i, 2017) membagi pesantren menjadi tiga kategori, yaitu : (1) Pesantren tradisional yang masih mempertahankan tradisi-tradisi lama, dan mempelajari kitab-kitab. Pesantren ini biasanya memiliki ciri khas tradisi yang masih sangat kental. (2) Pesantren semi modern yang memadukan pesantren tradisional dengan pesantren modern. Pesantren ini pada dasarnya juga mempelajari kitab-kitab seperti pesantren tradisional, akan tetapi juga mempelajari pelajaran umum menggunakan kurikulum dari kemenag dan kemendiknas. (3) Pesantren modern, dimana kurikulum dan sistem pembelajaran tersusun secara modern. Selain itu, pembelajaran di pesantren modern biasanya didukung dengan teknologi dan menggunakan bahasa asing (Inggris dan Arab) sebagai bahasa sehari-hari.

Keberadaan pesantren yang sudah cukup lama di Indonesia memberi berbagai macam persepsi dari masyarakat tentang pesantren itu sendiri. Persepsi masyarakat akan pesantren akan mempengaruhi keberlanjutan pesantren. Hal ini dikarenakan apabila pesantren memiliki citra yang positif dimasyarakat, maka akan menjadikan pesantren sebagai pilihan dalam mengenyam bangku pendidikan. Hasil dari penelitian Ruslan dan Imam (2022) menunjukkan bahwa pesantren yang memiliki citra yang positif akan melahirkan sebuah tindakan yang nyata, dimana masyarakat sekitar pesantren lebih memilih pesantren sebagai tempat untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, pesantren yang paling banyak diminati biasanya dikarenakan pesantren tersebut mampu menunjukkan nilai kedisiplinan yang tinggi, kepedulian tenaga pendidik terhadap para santri, santri yang *ready for use* di masyarakat, dan kemandirian santri yang dilihat dari kompetensi dan talenta yang telah dibekali oleh pesantren (Najah, 2021).

Citra pesantren tidak terbentuk begitu saja, namun dipengaruhi dari peran pesantren itu sendiri didalam masyarakat. Herningrum, dkk. (2020) menjelaskan bahwa peran pondok tidak hanya dilihat dari kehidupan santri dan alumni saja, akan tetapi juga dilihat dari kehidupan masyarakat sekitar. Peran pesantren ke masyarakat akan memberikan rasa akan kepemilikan bersama dari pesantren tersebut. Sehingga pesantren yang sudah memiliki citra yang baik di lingkungan sekitarnya akan lebih cepat dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, peran sosial pesantren tidak akan mengurangi tugas keagamaan pesantren tersebut. Hal ini

dikarenakan peran tersebut merupakan jabaran dari nilai-nilai keagamaan yang memberi maslahat kepada masyarakat luas (Herningrum, Alfian, & Putra, 2020).

Sejak tahun 1970-an, beberapa pondok pesantren mulai berusaha untuk melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan dimasyarakat, baik dari sisi ekonomi, social, dan politik. Pondok pesantren mulai memperhatikan kemandirian pesantren disisi ekonomi. Selain itu, pondok pesantren juga mulai memperhatikan bekal untuk para santri setelah menjadi alumni. Beberapa pondok pesantren mulai menggagas usaha produktif dalam mengembangkan pondok pesantren agar dapat menjadi pondok pesantren yang mandiri dan membentuk santri yang mandiri (Hasbi, 2021). Beberapa pondok pesantren memberdayakan santri atau alumni santri agar terlibat dalam setiap unit usaha yang dimiliki oleh pondok pesantren tersebut (Muhaimin, 2014). Hal ini diharapkan santri memiliki *skill* SDM yang dapat berguna dalam menopang kehidupannya.

Salah satu pondok pesantren yang terkenal didaerah Mojokerto, Jawa Timur adalah Pesantren Riyadlul Jannah. Pesantren Riyadlul Jannah didirikan oleh KH. Mahfudz Syaubari pada tahun 1991 (PP. Riyadlul Jannah, 2022). KH. Mahfudz Syaubari memiliki impian untuk mendirikan pondok pesantren yang mandiri terutama dalam segi ekonomi. Mendirikan pondok pesantren yang mandiri telah menjadi mimpi beliau sejak beliau masih kuliah di Mesir. Tekad kuat beliau ini dilandasi dari kejadian peperangan Mesir dengan Israel saat itu (Mahfudz, 2023). Ketidakmampuan Mesir dalam menghadapi Israel dikarenakan keterbatasan dana memotivasi beliau untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang mandiri dan tidak ketergantungan dengan pihak manapun. Pondok Pesantren Riyadlul Jannah menjadi salah satu pondok pesantren yang membuktikan bahwa pesantren dapat mengembangkan geliat ekonomi. Pondok pesantren Riyadlul Jannah berhasil menjadi pondok pesantren yang mandiri secara ekonomi (DP, 2021). Kemandirian ekonomi pondok pesantren Riyadlul Jannah juga diharapkan dapat berdampak pada kemandirian santri yang ikut dilibatkan dalam setiap unit usaha yang dimiliki pondok pesantren tersebut.

Kemandirian santri bertujuan agar santri dapat memiliki modal *skill* untuk dapat mendapatkan pekerjaan, dan wawasan mengenai usaha yang menjadikan santri berani untuk memulai kegiatan yang produktif. Kemandirian pondok pesantren dan santri membutuhkan peran yang sangat kuat dari pimpinan (kyai) dan tenaga pendidik di pesantren tersebut. Seorang kyai merupakan elemen paling penting didalam pesantren (Sulaiman & Badrus, 2021). Mujtabarrizza & Musyarafah (2023) menjelaskan bahwa kemandirian santri tidak terlepas dari peran sentral kepemimpinan seorang kyai selaku pengasuh pondok pesantren. Khiyarusoleh (2020) menyebutkan bahwa peran kepemimpinan seorang kyai dalam kemandirian santri terlihat dari karakter unik yang biasa dimiliki seorang kyai, dimana seorang kyai biasanya memiliki sifat ikhlas, ulet, sederhana, dan disiplin. Gaya kepemimpinan yang bersahaja ini yang akan menginspirasi bagi para santri. Selain itu peran kepemimpinan kyai juga terlihat dari kearifan sikap yang dimilikinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini akan meneliti lebih dalam mengenai pemikiran seorang kyai dalam membentuk kemandirian pada lembaga pesantren dan santri pesantren tersebut. Adapun sosok kepemimpinan kyai yang akan dibahas pada penelitian ini adalah KH. Mahfudz Syaubari yang merupakan

pimpinan sekaligus pendiri dari Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Pesantren Riyadlul Jannah merupakan salah satu Lembaga Pendidikan yang mampu membuktikan bahwa pesantren mampu untuk mandiri. Kemandirian pesantren dilihat dari berbagai macam bidang usaha yang dimilikinya dan mampu mengembangkan dan menjalankan operasional pesantren tanpa bantuan dari pihak luar. Selain itu, pesantren Riyadlul Jannah juga telah berhasil melahirkan alumni yang mandiri, dimana beberapa alumni telah berhasil memiliki dan membangun usaha sendiri.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dimana data-data yang diperoleh merupakan data-data dari hasil mengamati, mendokumentasi dan wawancara yang berupa narasi. Tujuan dari penelitian ini untuk menggambarkan secara terperinci mengenai kepemimpinan KH. Mahfudz Syaubari dalam membentuk kemandirian pada Lembaga dan santri Pondok Pesantren Raudlatul Jannah Mojokerto. Data pada penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer didapat melalui wawancara secara langsung, yaitu pengasuh pondok Gus Zain Mahfudz dan dua orang lainnya yang merupakan alumni pondok. Adapun data sekunder kami dapatkan dari *website*, artikel, dan penelitian-penelitian yang berkaitan.

Proses yang peneliti lakukan dalam merampungkan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) reduksi data, dimana peneliti memilah data dan melakukan penyederhanaan dari data-data yang telah terkumpul. (2) Penyajian data, dimana peneliti melakukan deskripsi dan pengembangan narasi agar data yang didapati dapat lebih mudah untuk dipahami. (3) Penarikan kesimpulan, dimana peneliti menguraikan temuan-temuan yang telah didapat mengenai pemikiran KH. Mahfudz Syaubari dalam membentuk kemandirian pesantren dan santri.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. BIOGRAFI KH. MAHFUDZ SYAUBARI**

KH. Mahfudz Syaubari MA merupakan kyai yang berkepribadian kuat, tegas, dan disiplin ini lahir pada tanggal 22 Nopember 1954 di Demak Jawa Tengah. Beliau wafat pada tanggal 16 Agustus 2022 selang dua hari dari meninggalnya Bu Nyai Faichah. Kyai yang beristri 4 wanita sholehah yang dikaruniai 20 anak ini belajar di berbagai Pondok Pesantren besar di Jawa Tengah dan terakhir di Al Falah Ploso Kediri Jawa Timur sebelum mendalami ilmu di Dr Assayyid Muhammad Bin Alawy Al Maliki Makkah. Beliau juga pernah mengajar di pesantren luar Jawa yaitu Pondok Pesantren Ar Riyadl Palembang (1980-1982), kemudian beliau berhijrah ke wilayah yang menjadi salah satu basis missionaris dan Islam abangan ditahun 1985-1988 dan mendirikan PP. Darussalamm lengkap dengan asrama putra dan putri serta masjid yang cukup layak untuk digunakan sebagai tempat belajar dan mengajar para santri juga kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Pacet. Pada tahun 1998 ketika Abuya As Sayyid Prof. Dr. Muhammad bin Alawi Al Maliki berkunjung PP. Darussalamm memberikan pesan untuk mencari tempat baru yang lebih layak. KH. Mahfudz Syaubari merupakan sosok Kyai yang tangguh dan tidak kenal lelah dalam berjuang untuk menyebarkan agama Islam juga seorang santri yang sangat *wafa'* (patuh) terhadap gurunya, dari semua kejadian perpindahan satu tempat ke tempat yang lain bukanlah kehendak dirinya melainkan perintah dan *isyaroh* dari Abuya Al Maliki. Seiring dengan jalannya waktu

Kyai terus mencari dan mencari lahan dan lokasi yang kira-kira sesuai dengan perintah guru hingga kemudian hari ada seseorang datang menawarkan sebuah villa peninggalan Belanda dengan sebidang tanah kosong di sekelilingnya dengan harga yang wajar namun pada saat itu pula Kyai sedang dalam keadaan tidak mempunyai uang sepeserpun, hanya dengan bekal keyakinan yang kuat kepada Allah SWT yang dibarengi dengan kerja keras. Kemudian Kyai menyetujui kesepakatan harga sehingga pada akhirnya terbelilah vila dengan sebidang tanah kosong tersebut dan dibangunlah pondok pesantren yang diberi nama Riyadlul Jannah (Taman-Taman Surga) (PP. Riyadlul Jannah, 2017).

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah merupakan pesantren yang selalu mengedepankan ajaran ulama salaf dengan mengkaji kitab-kitab klasik (kuning) baik melalui system sorogan (seorang santri membaca kitab dihadapan Kyai atau guru) maupun system wethon (seorang Kyai membacakan kitab dan santri mendengar serta memperhatikan keterangan dari Kyai /guru). Hal ini dibuktikan dengan adanya Madrasah Diniyah mulai dari tingkat Tamhidi, I'dadi dan Takhossus.

Dalam mempelajari Al Qur'an pesantren Riyadlul Jannah masih menggunakan system Jibril yaitu dengan cara musyafahah (seorang santri membaca Al Qur'an dihadapan Kyai) satu persatu dari huruf yang dibaca bisa disimak oleh Kyai sehingga ketika terjadi etidak tepatan makhori al huruf, Kyai bisa langsung mengingatkan dengan mempraktikkan langsung dihadapan santri), sebagaimana malaikat Jibril menyampaikan wahyu Al Qur'an dari Allah Azza wa Jalla kepada nabi Muhammad SAW.

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto disamping tetap mengunggulkan nilai-nilai *al-din* (keagamaan) dengan membangun madrasah diniyah dengan tetap mengedepankan kurikulum yang berbasis kitab-kitab klasik, pesantren ini tidak meninggalkan Pendidikan formal seperti SMP dan SMA bahkan pesantren ini juga telah mendirikan STIES (Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah) Riyadlul Jannah dengan dua program studi yaitu Ekonomi Syariah dan Manajemen Bisnis Syariah.

Selain lembaga di atas Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto juga memiliki beberapa lembaga cabang seperti (1). ATTIN (Akademi Tahfidz dan Tafsir Internasional) yang letaknya tidak jauh dari pesantren Riyadlul Jannah, ATTIN didirikan khusus untuk menampung santri yang mempunyai niat kuat menjadi penghafal kitab suci Al Quran. Dengan metode yang sangat luar biasa ATTIN bisa melahirkan para penghafal kitab suci al quran 30 juz dalam masa yang sangat singkat, antara 8-12 bulan. (2). AL WAFWA, sebuah himpunan atau wadah para alumni dan simpatisan agar selalu dapat terhubung dan sinergi dengan pesantren. (3). PT. RDS (Riyadlul Jannah Dinamis Selaras) yang menjadi Holding Company, Dengan adanya PT. RDS ini pesantren bertujuan agar bisa bergerak dan bersinergi atau bekerjasama dengan masyarakat luas dalam rangka mengembangkan wirausaha syariah demi terwujudnya pesantren dan masyarakat yang lebih mandiri dan mapan dalam menghadapi kehidupan di era global ini.

Selain membangun pondok pesantren, KH. Mahfudz Syaubari juga mendirikan PT. RIJAN DINAMIS SELARAS (PT RDS) yang menaungi berbagai jenis usaha dan sudah berbadan hukum. Sebelum mendirikan sebuah perseroan terbatas, berbekal pinjaman dari mas kawin dari istrinya senilai 10 ribu rupiah beliau melanglang buana ke sumatera, kalimantan dalam rangkain tafakkur alam, dan akhirnya Allah menjawab doa kerja keras ini (Muaffan, 2014). Berikut adalah Unit usaha PT RDS:

Agribisnis	Pertanian	Jagung dan padi
------------	-----------	-----------------

	Perikanan	Ikan tawar
	Perkebunan	sayuran
Jasa	Percetakan	Buku, kalender, brosur
	Travel	Haji, umrah, ziaroh
	Konveksi MauRRa	Seragam santri MauRRa
	Laundry	
	Wedding Organizer	MUA, dekorasi, dokumentasi, catering.
Perdagangan	Kuliner	Fastfood M2M 30 <i>outlite</i>
		Dapur Mar'ah 2 <i>outlite</i>

## 2. PEMIKIRAN KH. MAHFUDZ SYAUBARI DALAM MEMBENTUK PENSANTREN YANG MANDIRI

Kemandirian sebuah pesantren tidak akan lepas dari yang namanya unit-unit usaha yang dimiliki pesantren tersebut. Unit-unit usaha inilah yang kemudian menjadi modal bagi pesantren dalam menjalankan operasionalnya. Pendirian sebuah usaha akan memerlukan langkah-langkah untuk dapat terus maju dan berkembang. Dalam mengembangkan usaha-usaha nya, KH. Mahfudz Syaubari mengacu pada 3 orientasi yang digunakan oleh beliau dan ketiga orientasi tersebut masih digunakan oleh penerus-penerus beliau sampai saat ini. Adapun ketiga orientasi tersebut adalah sebagai berikut:

### a) *Profit Oriented*

Setiap usaha yang didirikan selalu bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Upaya yang dilakukan diwujudkan dalam bentuk system manajemen bisnis yang tepat. Dalam teori konvensional dijelaskan bahwa fungsi manajemen bisnis terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing, controlling*. Sedangkan menurut KH. Mahfudz Syaubari, untuk membangun sebuah usaha, hal yang harus dilakukan pertama kali adalah *action*. Ketika ada peluang bisnis, selalu mulai terlebih dahulu selebihnya sambil jalan. Ketika ada kendala, jangan dijadikan sebagai suatu hambatan untuk tidak memulai. Namun tetap harus ada perencanaan, penentuan target, selain itu jika dirasa tidak memiliki kemampuan dalam bidang bisnis tersebut maka harus menggandeng ahli dibidangnya untuk membantu dalam memajemen bisnis yang selanjutnya bisa diterapkan pada cabang ke 2 dst dengan menerapkan system yang sudah dibentuk oleh ahli. Yang kemudian selalu dievaluasi perkembangan bisnisnya, dimana biasanya dilakukan setiap hari Selasa.

Dalam mengelola bisnis, untung rugi sudah menjadi bagian dari resiko berbisnis. Namun menurut pandangan KH. Mahfudz Syaubari, tidak ada yang namanya rugi dalam berbisnis, karena dari proses menuju rugi selalu ada ilmu dan pengalaman yang diperoleh. Sehingga dapat dijadikan Pelajaran oleh pengelola dan santri. Jikalau suatu usaha memang tidak menunjukkan perkembangan, maka pilihan untuk menutup usaha akan dilakukan. Terkait

dengan alat usaha, bisa dijual atau diberikan kepada yang membutuhkan. Di PT RDS ada beberapa lini bisnis yang harus ditutup, yaitu rental, sayur organik, air mineral, *retail, property*, dan pematangan ayam. KH. Mahfudz Syaubari berpendapat bahwa tidak ada yang namanya kartu mati karena selalu ada celah untuk mencari solusi dari permasalahan yang muncul.

Manajemen Keuangan menjadi sangat penting, hal ini juga diterapkan dalam bisnis di pondok pesantren. Setiap transaksi yang keluar dan masuk wajib dilaporkan dengan sangat rinci agar mudah melihat untung dan rugi. Pembagian omset setelah dipotong operasional selama satu bulan dibagi menjadi 3 bagian yaitu 10% untuk infaq, 40% diberikan kepada manajemen yaitu orang-orang yang mengelola bisnis selama 1 bulan termasuk santri, 50% untuk investor. Salah satu cara yang dilakukan KH. Mahfudz Syaubari untuk mencari pelanggan adalah dengan menggunakan system titip barang, penjualan ke 2 baru dibayar.

*b) Education Oriented*

Pondok pesantren selalu mengajarkan dan melibatkan para santri didalam kegiatan usaha, pembangunan pesantren secara fisik maupun kurikulum. Pelibatan ini bertujuan untuk menggali kemampuan, kemandirian, dan tanggung jawab kepada santri sesuai tingkatannya seperti di tingkat SMP santri diberikan tanggung jawab piket kelas, untuk mahasiswa yang sudah masuk usia kerja diberikan tanggung jawab membantu dalam mengurus usaha pondok pesantren. Diharapkan santri mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman secara langsung agar nantinya mampu membangun usaha sendiri didaerah masing-masing.

*c) Social Oriented*

Setiap lini bisnis yang dibangun harus memiliki nilai social. PT RDS selalu mewajibkan kepada semua unit bisnis untuk berinfaq minimal 10 % dari hasil bersih setiap bulannya. Untuk diberikan kepada PT RDS yang nantinya akan dikembalikan untuk membangun unit usaha baru, menghidupi para santri yang kurang mampu, yatim piatu dan beasiswa sekolah tinggi.

### **3. PEMIKIRAN KH. MAHFUDZ SYAUBARI DALAM MEMBENTUK KARAKTER KEMANDIRIAN SANTRI**

Pengertian mandiri menurut KH. Mahfudz Syaubari yaitu tidak bangga diberi, tidak mudah didikte oleh orang lain yang memiliki niat tidak Ikhlas dalam membantu, tidak bergantung pada siapapun kecuali kepada Allah SWT, lebih memilih untuk bekerja yang sungguh-sungguh, cerdas, keras, dan Ikhlas agar bisa membantu orang lain namun tetap harus berbekal daya (kemampuan yang dimiliki), data (hasil yang diperoleh dari daya tersebut), dana (banyaknya modal yang dimiliki) dan doa (ikhtiyar dan tawakkal kepada Allah SWT). Diperlukan pedidikan untuk mencetak santri yang mandiri yang tidak menjadi buruh koroporasi. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam penggalan puisi berikut: (Indonesia Patent No. 000198774, 2015)

*Jadi manusia ja\_ ngan bangga diberi  
Kerja betulan kan\_ bisa menyantuni*

*Kerja itu harus\_ cerdas keras ikhlas  
Daya, data, dana,\_ doa dengan laras*

*Tidak mudah didek\_te oleh pereman  
Bilang membantu ta\_pi ada tujuan*

*Pendidikan perlu\_ selalu upaya  
Cetak bangsa mandi\_ri tak jadi hamba*

*Mandiri tak bergantung siapa saja  
Kecuali Allah Yang Maha Kuasa*

Menurut KH. Mahfudz Syaubari sebagai seorang muslim harus menjadi orang yang kaya raya. Ajaran ini selalu ditanamkan kepada santri dan diulang-ulang disetiap kajian. Santri harus kaya raya dan jauh dari kemiskinan demi kemaslahatan umat. Semakin kaya maka semakin banyak memberi kontribusi kepada orang lain dan semakin banyak memberi maka semakin banyak orang yang akan terbantu. Santri juga diharapkan tidak menjadi buruh karena system kerja yang seharusnya dapat didelegasikan kepada robot, namun dikerjakan oleh manusia, dikhawatirkan bisa melumpuhkan kinerja otaknya, sehingga berkurangnya kemampuan dalam mengembangkan ide kreatif dan hanya bisa mengikuti alur dari sebuah industri yang menyebabkan tidak muncul kemandirian.

Terbentuknya karakter santri yang mandiri tidak terlepas dari tauladan dari seorang Kyai (Masrur, 2017). Cara KH. Mahfudz Syaubari mengajarkan suatu nilai kehidupan adalah dengan memberikan contoh tindakan, salah satunya nampak saat ada undangan tausiah ke suatu daerah kyai tidak pernah meminta uang transport atau bisyaroh, baginya dakwah adalah sebuah amanah sehingga tidak elok ketika meminta bisyaroh, kalau ingin makan harus kerja, kalo ingin pintar harus belajar. Sesuai dengan moto pesantren yaitu kerja keras hidup sederhana, dengan kerja keras maka akan mendapatkan banyak income, dengan pola hidup sederhana akan banyak penghasilan yang ditabung sehingga bisa membantu banyak orang.

Di pondok pesantren, KH. Mahfudz Syaubari tidak memiliki kamar pribadi, jika ingin beristirahat biasanya di depan televisi, karena bagi beliau, bangunan yang ada di pondok pesantren bukan miliknya, namun milik santri dan para tamu. Dari sini sangat nampak contoh kesederhanaan beliau dalam menjalani kehidupan. Sosok kyai sebagai panutan, mengharuskan santri untuk mengikuti jalan guru karena Santri tidak akan jaya tanpa seorang guru.

Untuk menjadi santri yang mandiri, berikut adalah karakter yang harus dimiliki santri Ponpes Riyadlul Jannah :

a) Menjaga kerapian dan kebersihan

Pandangan Masyarakat terhadap santri kebanyakan biasanya jorok, tidak menjaga kesehatan, namun di pondok Riyadlul Jannah diwajibkan santri berpakaian untuk berpakaian bersih, rapi, sopan, berwarna putih untuk laki-laki, hitam untuk Perempuan, rambut harus rapi, ruang tidur juga harus rapi, setelah makan wajib dicuci sampai benar-benar bersih.

b) Menerepakan hidup yang sederhana

Kesederhanaan diajarkan dalam bentuk santri dibiasakan untuk menabung, Bisyaroh yang diterima santri atas penghargaan sudah membantu usaha pondok tidak semuanya diberikan, ada bagian yang disisihkan untuk ditabung sesuai dengan kesepakatan antara bendahara dengan santri. Harapannya ketika santri lulus, selain berbekal pengalaman juga tabungan membuka usaha sendiri dan membuka lapangan pekerjaan untuk orang banyak. Selain itu santri tidak diperbolehkan menerima kiriman lebih dari kebutuhan sekolah, selebihnya harus mandiri Santri.

c) Memiliki rasa cinta negara

Menumbuhkan sikap cinta negara diperlukan untuk menyadari bahwa Indonesia memiliki potensi sumber daya alam yang berlimpah, untuk itu dibutuhkan santri yang sadar akan keberlimpahan itu, mampu menjaga dan merawat sumber daya alam dengan cara mampu mengelolanya seperti pertanian, peternakan, perkebunan, sehingga timbul kemandirian. Sikap kenegarawan santri ditumbuhkan dengan cara melaksanakan apel pagi, menyanyikan lagi Indonesia Raya, Pancasila, ikrar santri, santri sejati yang tujuannya agar mereka punya jiwa nasionalisme tapi juga punya sikap kemandirian yang kuat.

d) Mengabdikan kepada Masyarakat

Ilmu yang mereka dapatkan dipondok harus diaplikasikan ke Masyarakat, dengan jaringan yang dimiliki oleh Ponpes Riyadlul Jannah se Nusantara, diharuskan untuk mengabdikan di daerah yang sudah dipilih atau ditentukan oleh pondok sebelum wisuda. Dan tidak diperbolehkan pulang ke pondok sebelum selesai masa mengabdikannya. Ditempat pengabdian santri banyak kegiatan yang dilakukan sesuai dengan bakat dan minat, ada yang membantu mendirikan pondok pesantren hingga menjadi ustadz.

Salah satu indikator sebuah pesantren memiliki kemandirian ekonomi adalah hasil unit usaha memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan edukasi dan operasional di pesantren sehingga kesinambungan pesantren tidak terlalu tergantung pada kontribusi uang partisipasi dari santri dan bantuan pihak lain (Bank Indonesia, 2015). Langkah terbaik untuk mencapai kemandirian ekonomi pesantren adalah dengan mendirikan unit usaha pesantren (Silvana & Lubis, 2021). Jenis-jenis unit usaha yang dapat dikembangkan pesantren umumnya diklasifikasikan ke dalam empat kelompok besar, yaitu: agribisnis (pertanian, perikanan, perkebunan), jasa (percetakan, *laundry*, *wedding organizer*), perdagangan (warung M2M, mar'ah), dan industri (penjernihan air)

Untuk mencetak karakter mandiri santri, maka santri diharuskan praktek secara langsung. Selain santri diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pondok diantaranya sekolah diniyah yang mengkaji kitab kuning, al-quran dan hadits, jamaah solat, sholat tahajud, sholat dhuha, I'tikaf, dan wirid. ibadah harus diutamakan karena nanti urusan materi akan menyesuaikan. Santri yang sudah masuk dalam usia kerja, diharuskan terlibat dalam usaha pondok pesantren. Untuk pembagiannya disesuaikan dengan minat dan bakat santri. Jika santri memiliki

kemampuan di bidang pertanian, maka santri diarahkan untuk membantu pengelolaan sawah. Untuk santri laki-laki banyak pilihan bisnis yang ingin ditekuni, namun untuk santri Perempuan hanya bisnis konveksi yang bisa dipilih. Santri yang memiliki ketertarikan di bidang kuliner bisa dikirim di cabang fastfood M2m untuk menempati posisi yang diinginkan.

Selepas dari lulus dari pondok, KH. Mahfudz Syaubari masih memberikan kesempatan kepada santri yang mengalami kesulitan dalam hal jaringan, pengelolaan bisnis, pendanaan untuk selanjutnya dibantu untuk *mentoring* dan pemberian modal usaha dengan sistem bagi hasil.

#### **D. KESIMPULAN**

Pemikiran KH. Mahfudz Syaubari dalam membentuk karakter santri adalah dengan memberikan ajaran kepada santri disetiap kajian perihal pentingnya kemandirian, dan ayat ayat Al-Quran dan Hadits yang menunjukkan perintah untuk mandiri. Untuk membentuk karakter santri yang mandiri, maka santri harus ikut terlibat dalam operasional bisnis pesantren. Dalam berbisnis KH. Mahfudz memiliki 3 orientasi yaitu *profit oriented, education oriented, dan social oriented*.

Peneliti memberikan saran kepada penerus pondok pesantren untuk tetap mempertahankan nilai-nilai, perlunya kerjasama antar pengelola dalam mempertahankan dan mengelola bisnis yang ada agar pondok pesantren bisa berkembang lebih besar lagi, agar kedepannya beasiswa bisa berlaku untuk seluruh santri. Selain itu, pondok pesantren perlu untuk mengadakan reuni tahunan dimana alumni dapat bertukar pikiran dengan para santri dan alumni. Pondok pesantren juga dapat melakukan pengembangan *website* pondok pesantren agar dapat memberikan informasi yang lebih luas kepada pembaca *website*.

#### **REFERENSI**

- Bank Indonesia. (2015). Identifikasi Key Success Factor Lembaga Pesantren. *Jakarta (ID):Bank Indonesia*.
- DP. (2021). *Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto Punya Segudang Usaha Bisnis Kuliner Paling Moncer*. Retrieved 10 21, 2023, from OPOP Jatim: [opop.jatimprov.go.id](http://opop.jatimprov.go.id)
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022, Juni). Pesantren Di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wustqa : Kajian Pendidikan Islam, 2(1)*, 42-66.
- Hasbi, M. N. (2021, Juni). Usaha Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dalam Mengembangkan Perekonomian Pesantren Perspektif Ilmu Ekonomi Syariah. *LISAN AL-HAL : Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan, 15(1)*, 85-96.
- Herningrum, I., Alfian, M., & Putra, P. H. (2020, Desember). Peran Pesantren sebagai Salah satu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman, 20(2)*, 1-11.
- Khiyarusoleh, U. (2020). Konseling Indigenous Pesantren (Gaya Kepemimpinan Kyai dalam Mendidik Santri. *Jurnal Kependidikan : Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran, 6(3)*, 441-450.
- Mahfudz, Z. (2023, 10 20). Kepemimpinan Kyai Mahfudz Syaubari. (Putri, Interviewer) Mojokerto, Jawa Timur, Indonesia.
- Maruf. (2019, Juli - Desember). Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentuk Karakter. *Jurnal Mubtadiin, 2(2)*, 93-106.

- Masrur, M. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 275.
- Muaffan, A. (2014, agustus 11). *kompasiana*. Retrieved from [www.kompasiana.com: https://www.kompasiana.com/muaffanabid/54f67fe4a33311197c8b4faa/kh-mahfudz-syaubari-beristri-4-beromset-3-milyarbulan?page=1&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/muaffanabid/54f67fe4a33311197c8b4faa/kh-mahfudz-syaubari-beristri-4-beromset-3-milyarbulan?page=1&page_images=1)
- Muhaimin. (2014, Juni). Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. *Iqtishadia*, 1(1), 129-149.
- Mujtabarrizza, M., & Musyarafah. (2023, Januari). Menilai Peran Kepemimpinan Kyai dalam Pengembangan Santri. *Atthiflah : Journal of Early Childhood Islamic Education*, 10(1), 71-79.
- Najah, F. (2021, Januari - Juni). Persepsi Masyarakat Terhadap Pesantren : Studi Fenomenologi. *Jurnal Islam Nusantara*, 5(1), 11-22.
- PP. Riyadlul Jannah. (2017, agustus 2). *PP Riyadlul Jannah*. Retrieved from [www.pp-rijan.ponpes.id](http://www.pp-rijan.ponpes.id): <https://www.pp-rijan.ponpes.id/p/sejarah-pondok-pesantren-riyadlul.html>
- PP. Riyadlul Jannah. (2022). *Sejarah Pondok Pesantren Riyadlul Jannah (Pcaet, Mojokerto)*. Retrieved 10 21, 2023, from PP. Riyadlul Jannah: [www.pp-rijan.ponpes.id](http://www.pp-rijan.ponpes.id)
- Ruslam, & Imam, M. (2022, Juni). Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pesantren. *Kariman*, 10(1), 137 - 154.
- Silvana, M., & Lubis, D. (2021). Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-IttifaqBandung). *AL-MUZARA'AH*, 132.
- Sulaiman, & Badrus. (2021, November). Peran Kyai dalam Membentuk Kemandirian Santri Broken Home. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 2(3), 183-198.
- Syafe'i, I. (2017, Mei). Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 85 - 105.
- Syaubari, K. M. (2015). *indonesia Patent No. 000198774*.